

THE



CHRISTIAN'S



SECRET OF



Edisi
Lengkap

A HAPPY LIFE



RAHASIA HIDUP BAHAGIA ORANG KRISTEN

Hannah Whitall Smith

THE CHRISTIAN'S SECRET OF A HAPPY LIFE

(RAHASIA HIDUP BAHAGIA ORANG KRISTEN)

Edisi Lengkap

Hannah Whitall Smith

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

Rahasia Hidup Bahagia Orang Kristen

Copyright © 1952 by Hannah Whittall Smith

Originally published in English under the title

The Christian's Secret of a Happy Life

Published by Revell

a division of Baker Publishing Group

PO Box 6287, Grand Rapids, MI 49516-6287

ISBN: 978-602-419-226-6

All Right Reserved Under International Copyright Law.

Permission to Publish in Indonesian by:

LIGHT PUBLISHING

Menerangi dan Memberkati

E-mail : info@light-publishing.com

Website : <https://tokobukulight.com>

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit sesuai undang-undang Hak Cipta dan moral Kristiani

Light Publishing : Juni 2022

Koordinator : Adi Wangsa

Penerjemah : D'vorah DN

Editor : Light Publishing

Proofreader : Adi Wangsa

Desain : Light Publishing/Wahyu

Cetakan ke : 1



Daftar Isi

BAGIAN 1	Kehidupan	1
1.	Alkitabiahkah?	3
2.	Sisi Allah dan Sisi Manusia	15
3.	Kehidupan yang Ditetapkan	27
4.	Cara untuk Masuk	37
BAGIAN 2	Kesulitan	49
5.	Kesulitan dalam Hal Pengudusan	51
6.	Kesulitan dalam Hal Iman	63
7.	Kesulitan dalam Hal Kehendak	75
8.	Kesulitan dalam Hal Petunjuk	89
9.	Kesulitan dalam Hal Keraguan	105
10.	Kesulitan dalam Hal Pencobaan	119
11.	Kesulitan dalam Hal Kegagalan	129
12.	Apakah Allah Ada dalam Semuanya?	145

BAGIAN 3 Hasil-Hasil	157
13. Perbudakan atau Kebebasan	159
14. Pertumbuhan	175
15. Pelayanan	191
16. Hasil Praktis dalam Kehidupan Sehari-hari	205
17. Sukacita dari Ketaatan	217
18. Persatuan Ilahi	227
19. Kereta Allah	239
20. Terbang dalam Kehidupan	249



Jeritan Hati Santo Paulus

Saudara-saudara, kerinduan hatiku dan doaku kepada Allah bagi Israel ialah, supaya mereka diselamatkan.

Roma 10:1 (KJV)

Oh, bisa kukatakan, kau pasti akan percaya itu!

Oh, andai bisa kukatakan apa yang telah kulihat!

Bagaimana harus kukatakan, atau bagaimana kau bisa menerimanya,

Bagaimana, sampai Dia membawamu ke tempatku berada itu?

Karena itu, ya Tuhan, aku tidak akan gagal atau goyah;

Tidak tetapi aku memintanya, aku sangat mendambakannya,

Bara altar-Mu ada di bibirku,

Dimateraikan dengan cincin, dan dihiasi dengan api.

Beri aku suara, seruan, dan keluhan,—

Oh, kiranya suaraku menjadi badai di telinga mereka!

Tenggorokan yang akan berteriak, namun tak bisa terus menegang,

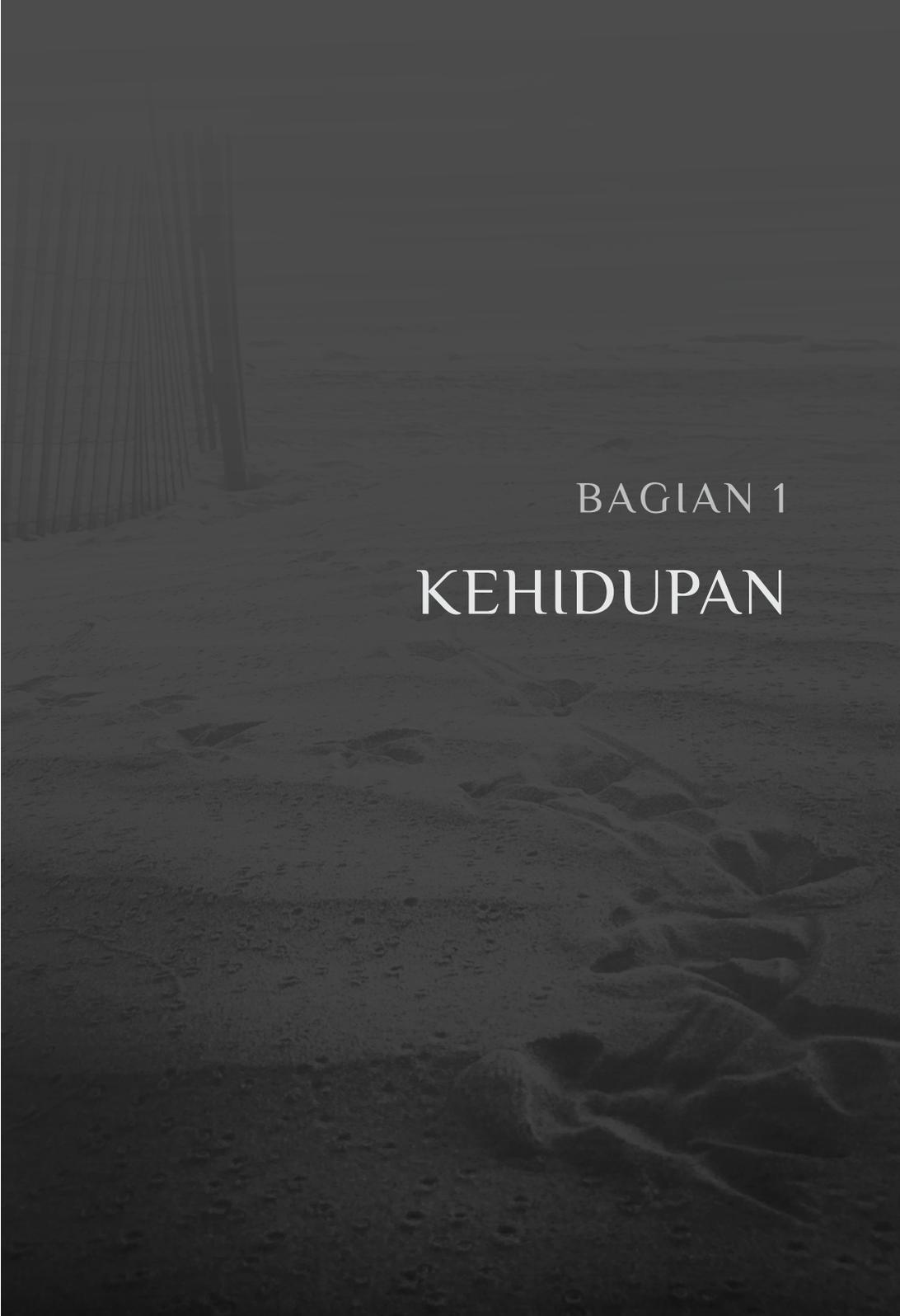
Mata yang akan menangis, namun tidak bisa menunggu air mata.

Cepat, dalam sekejap, tak terbatas selamanya,
Mengirim gairah yang lebih baik dari yang kudoakan;
Beri aku anugerah atas upah lemah ini,
Jiwa untuk upahku, dan Pentakosta hari ini!

Aku nyaris tak menangkap kata-kata pengungkapan-Nya,
Aku nyaris tak mendengar-Nya, pemahamanku samar;
Hanya Kuasa di dalamku yang berkumandang
Tinggal di bibirku, dan melambai dengan tanganku.

Barang siapa telah merasakan Roh Yang Mahatinggi,
Tidak dapat menggagalkan, atau meragukan-Nya, atau menyangkal;
Ya, dengan satu suara, hai dunia, meskipun kau menyangkal,
Berdirilah kau di sisi itu, karena aku di sini.

F. W. H. Myers

A dark, monochromatic photograph of a beach. On the left, a wooden fence made of vertical posts and horizontal rails is partially visible. The foreground is dominated by a crumpled, light-colored blanket or fabric lying on the sand. The background shows the ocean waves breaking on the shore under a hazy sky. The overall mood is quiet and contemplative.

BAGIAN 1
KEHIDUPAN

Alkitabiahkah?

Tidak ada orang bijaksana yang dapat mempertanyakan fakta bahwa, karena sebagian besar, kehidupan Kristen, seperti yang pada umumnya dijalani, tidak sepenuhnya kehidupan bahagia. Seorang pengamat yang tajam pernah berkata kepada saya, “Kalian orang Kristen tampaknya memiliki agama yang membuat kalian sengsara. Kalian seperti orang yang sakit kepala. Dia tidak mau menyingkirkan kepalanya, tetapi mempertahankan kepalanya juga menyakitinya. Anda tidak dapat mengharapkan orang luar untuk mencari dengan sungguh-sungguh sesuatu yang membuatmu sangat tidak nyaman itu.” Kemudian untuk pertama kalinya saya melihat, seperti dalam sekejap, bahwa agama Kristus seharusnya, dan memang dimaksudkan untuk menjadi, bagi penganutnya, bukan sesuatu untuk membuat mereka sengsara, tetapi sesuatu untuk membuat mereka bahagia; dan saya segera mulai meminta Tuhan agar menunjukkan kepada saya rahasia kehidupan Kristen yang bahagia.

Rahasia inilah, sejauh yang telah saya pelajari, yang akan saya coba ceritakan di halaman-halaman berikutnya.

Saya yakin, secara naluriiah semua anak Allah merasa, dalam momen-momen pencerahan ilahi mereka, bahwa kehidupan batin yang beristirahat dan kemenangan lahiriah adalah hak kesulungan mereka yang tidak dapat dicabut. Tidakkah Anda bisa mengingat, beberapa dari Anda, teriakan kemenangan Anda jiwa yang diberikan saat pertama kali mengenal Tuhan Yesus, dan sekilas melihat kuasa penyelamatan-Nya yang perkasa? Betapa yakinnya Anda akan kemenangan, kalau begitu! Tampaknya begitu mudah untuk menjadi lebih dari pemenang, melalui Dia yang mengasihi Anda! Dibawah kepemimpinan seorang Kapten, yang tidak pernah digagalkan dalam pertempuran, bagaimana Anda bisa memimpikan kekalahan? Namun, bagi banyak orang dari Anda, betapa berbedanya pengalaman Anda yang sebenarnya! Kemenangan Anda sedikit dan cepat berlalu, kekalahan Anda banyak dan membawa petaka. Anda belum hidup seperti yang Anda rasa sebagai kehidupan anak-anak Allah yang seharusnya. Mungkin Anda memiliki pemahaman yang jelas tentang kebenaran-kebenaran doktrinal, tetapi Anda belum memiliki kehidupan dan kuasa mereka. Anda telah bersukacita dalam pengetahuan Anda akan hal-hal yang diwahyukan dalam Alkitab, tetapi tidak memiliki suatu realisasi hidup dari hal-hal itu sendiri, yang dirasakan secara sadar dalam jiwa. Kristus dipercayai, dibicarakan, dan dilayani, tetapi Dia tidak dikenal sebagai jiwa yang sebenarnya dan hidup itu sendiri, yang tinggal di sana selamanya, dan menyatakan diri-Nya di sana terus-menerus dalam keindahan-Nya. Anda telah menemukan Yesus sebagai Juruselamat Anda dari hukuman dosa, tetapi Anda belum menemukan Dia sebagai Juruselamat Anda dari kuasa dosa. Anda telah mempelajari Alkitab dengan cermat, dan dari situ telah mengumpulkan banyak kebenaran berharga, yang Anda telah percaya itu akan memberi makan dan memelihara kehidupan rohani Anda, tetapi terlepas dari semuanya itu, jiwa Anda kelaparan dan sekarat di dalam Anda, dan diam-diam Anda menjerit, berulang kali, untuk roti dan air kehidupan yang Anda lihat dijanjikan dalam Alkitab kepada semua orang percaya. Di lubuk hati yang terdalam, Anda

tahu bahwa pengalaman Anda bukanlah suatu pengalaman Alkitabiah; bahwa, seperti yang dikatakan seorang penulis kuno, agama Anda adalah “tetapi suatu *pembicaraan* dengan apa yang orang-orang Kristen mula-mula nikmati, miliki, dan tinggal di dalamnya.” Dan hati Anda telah tenggelam di dalam Anda, sementara, hari demi hari, dan tahun demi tahun, visi awal Anda tentang kemenangan tampaknya kian lama kian meredup, dan Anda telah dipaksa untuk menetap pada keyakinan, bahwa yang terbaik yang dapat Anda harapkan dari agama Anda adalah kehidupan yang silih berganti antara kegagalan dan kemenangan, satu jam berdosa, dan berikutnya pertobatan, dan kemudian mulai lagi, hanya untuk gagal lagi, dan bertobat lagi.

Tetapi *apakah* itu hanya seperti ini? Apakah Tuhan Yesus hanya memikirkan ini ketika Dia menyerahkan nyawa-Nya yang berharga untuk melepaskan Anda dari penderitaan Anda dan belenggu dosa yang kejam? Apakah Dia mengusulkan untuk Dirinya hanya pembebasan parsial ini? Apakah Dia bermaksud meninggalkan Anda, yang akibatnya Anda harus berjuang di bawah kesadaran yang meletihkan akan kekalahan dan keputusan? Apakah Dia takut bahwa kemenangan yang berkelanjutan akan mencemarkan-Nya, dan mendatangkan cela atas-Nya nama? Ketika semua pernyataan tentang Kedatangan-Nya itu disampaikan, dan pekerjaan yang harus diselesaikan-Nya, apakah maksud dari semuanya itu hanya yang telah Anda alami ini? Adakah suatu syarat tersembunyi dalam setiap janji yang dimaksudkan untuk mencabutnya dari penggenapan seutuhnya? Apakah “melepaskan kita dari tangan musuh kita” berarti bahwa mestinya mereka masih berkuasa atas kita? Apakah “membuat kita bisa selalu menang” berarti bahwa kita hanya kadang-kadang menang? Apakah dijadikan “lebih dari pemenang melalui dia yang mengasihi kita” berarti kekalahan dan kegagalan terus menerus? Apakah “diselamatkan sepenuhnya” berarti bahwa kita melihat yang termanifestasi di antara kita sekarang adalah keselamatan yang tidak sepenuhnya? Bisakah kita memimpikan bahwa sang Juruselamat, yang terluka karena pelanggaran kita dan memar karena

kejahatan kita, dapat melihat penderitaan jiwa-Nya dan dipuaskan dalam kehidupan Kristen seperti yang memenuhi Gereja sekarang ini? Alkitab mengatakan kepada kita bahwa “untuk tujuan inilah Anak Allah dinyatakan, agar dia dapat menghancurkan pekerjaan iblis”; dan bisakah kita membayangkan sejenak bahwa ini di luar kuasa-Nya, dan bahwa Dia mendapati diri-Nya tidak dapat menyelesaikan hal yang Dia diutus untuk melakukannya?

Maka, sejak awal, berpeganglah pada satu hal ini, bahwa Yesus datang untuk menyelamatkan Anda sekarang, dalam kehidupan ini, dari kuasa dan kendali dosa, dan menjadikan Anda lebih dari pemenang melalui kuasa-Nya. Jika Anda meragukan hal ini, carilah Alkitab Anda, dan kumpulkan setiap pengumuman atau pernyataan tentang maksud dan tujuan kematian-Nya di kayu salib. Anda akan heran mendapati betapa penuhnya itu. Di mana-mana dan selalu, dikatakan bahwa pekerjaan-Nya adalah untuk membebaskan kita dari dosa-dosa kita, dari belenggu kita, dari kenajisan batin kita; dan tidak ada petunjuk yang diberikan, di mana pun, bahwa pembebasan ini hanya terbatas dan parsial pada orang-orang Kristen yang senantiasa mencoba untuk puas.

Izinkan saya memberi Anda pengajaran dari Alkitab tentang hal ini. Ketika malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Yusuf dalam suatu mimpi, dan mengumumkan kelahiran sang Juruselamat yang akan datang, dia berkata, “Dan engkau akan menamai-Nya Yesus, karena dia akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka.”

Ketika Zakharia “dipenuhi Roh Kudus” pada saat putranya dilahirkan, dan “bernubuat,” dia menyatakan bahwa Allah telah mengunjungi umat-Nya untuk menggenapi janji dan sumpah yang telah disampaikan-Nya pada mereka; yang janjinya adalah, “bahwa dia akan mengaruniakan pada kita, bahwa kita, setelah dibebaskan dari tangan musuh kita, dapat melayani-Nya tanpa rasa takut, dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya, seumur hidup

Ketika Petrus sedang berkhotbah di beranda Bait Allah di hadapan orang-orang Yahudi yang terheran-heran, dia berkata, “Dan bagi kamulah pertama-tama Allah membangkitkan Hamba-Nya dan mengutus-Nya kepada kamu, supaya Ia memberkati kamu dengan memimpin kamu masing-masing kembali dari segala kejahatanmu.”

Ketika Paulus menyampaikan kepada Jemaat Efesus tentang kebenaran menakjubkan bahwa Kristus telah begitu mengasihi mereka sehingga Ia memberikan diri-Nya sendiri bagi mereka, ia melanjutkan dengan menyatakan bahwa tujuan-Nya melakukan hal itu adalah “agar Dia dapat menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan pembasuhan air oleh firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.”

Ketika Paulus berusaha mendidik Titus, putra rohaninya sendiri, tentang kasih karunia Allah, ia menyatakan bahwa tujuan dari kasih karunia itu adalah untuk mengajari kita agar “meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini”; dan menambahkan, sebagai alasan ini, bahwa Kristus “yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik.”

Ketika Petrus mengimbau orang-orang Kristen yang kepada mereka ia menulis suratnya tentang suatu perjalanan yang kudus dan seperti Kristus, dia menyampaikan kepada mereka bahwa “Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya.” Dan ia menambahkan, “Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.”

Ketika dalam Efesus Paulus mengontraskan perjalanan yang cocok untuk orang kristen dengan perjalanan orang yang tidak percaya, ia menunjukkan kepada mereka kebenaran dalam Yesus seperti ini, “kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.”

Dan ketika, dalam Roma 6, dia memberi jawaban kekal untuk pertanyaan tentang anak Tuhan yang terus berbuat dosa, dan menunjukkan betapa itu sangat asing bagi keseluruhan semangat dan tujuan dari keselamatan yang Yesus berikan, dia mengemukakan fakta tentang kematian kita secara hukum, dan kebangkitan bersama Kristus sebagai argumen yang tidak terjelaskan untuk pembebasan praktis kita dari maut, dan berkata, “Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.” Dan menambahkan, “Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa.”

Fakta yang terkadang diabaikan adalah bahwa, dalam pernyataan mengenai tujuan kematian Kristus, yang jauh lebih banyak disebut-sebut adalah keselamatan saat ini dari dosa, daripada keselamatan masa depan di surga sana, menunjukkan dengan jelas perkiraan Allah tentang kepentingan relatif dua hal ini.

Orang-orang Kristen yang terkasih, maukah Anda menerima kesaksian dari Alkitab tentang hal ini? Pertanyaan penting yang sama itu mengganggu Gereja pada zaman Paulus seperti mengganggu Gereja sekarang: pertama, “Haruskah kita terus berbuat dosa agar kasih karunia berlimpah-limpah?” dan kedua, “Apakah kita meniadakan hukum Taurat melalui iman?” Kiranya jawaban kita untuk ini adalah kata-kata Paulus yang penuh empati, “Bolehkah kita,” dan pernyataan penuh kemenangan bahwa, alih-alih meniadakan hukum Taurat, “kita” menegakkan hukum”; dan bahwa “apa yang tidak dapat dilakukan hukum Taurat, yang dalam hal itu lemah melalui daging, Allah mengiriskan Putra-Nya sendiri dalam wujud manusia yang berdosa, dan untuk dosa, menghukum dosa dalam daging: agar kebenaran hukum dapat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menuruti daging, melainkan menurut Roh?”

Bisakah kita, sejenak, mengira bahwa Allah yang kudus, yang membenci dosa dalam diri orang berdosa, bersedia menoleransinya dalam diri orang Kristen, dan bahwa Ia bahkan telah merencanakan keselamatan sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan bagi mereka yang diselamatkan dari dosa untuk menemukan pembebasan dari kuasa dosa?

Seperti yang dikatakan dengan baik oleh Dr. Chalmers, “Dosa adalah skandal yang harus dicabut dari rumah tangga rohani yang atasnya Allah bersukacita Memang implementasi yang aneh, bahwa dosa yang sangat dibenci Allah itu menempatkan semua orang yang telah melakukannya itu di bawah maut, namun, ketika diterima kembali ke dalam hidup, dosa itu harus diperbolehkan; dan bahwa apa yang sebelumnya adalah objek pembalasan yang menghancurkan itu sekarang harus menjadi objek toleransi yang dijunjung tinggi dan dilindungi. Sekarang setelah hukumannya dibatalkan, Anda berpikir bahwa Allah yang tidak dapat diubah itu bisa menyerah dalam antipati-Nya seperti manusia itu, manusia yang hancur dan ditebus, sekarang dengan gigih dapat memuaskannya, di bawah pengaturan baru, di mana hukum yang lama telah menghancurkan dia? Bukankah 6.000

tahun silam, Allah yang mencintai kebenaran dan membenci kejahatan itu memiliki cinta yang sama terhadap kebenaran dan tetap membenci kejahatan? ...

Sekarang saya menghirup udara kasih dari surga, dan dapat berjalan di hadapan Allah dalam damai sejahtera dan kasih karunia; akan saya mencoba untuk kembali menjadi sekutu yang tidak sepadan dari dua prinsip yang sangat bertentangan seperti Allah yang menyetujui dan orang yang terus hidup dalam dosa? Bagaimana kita dapat pulih dari bencana yang begitu mengerikan, dilanjut dengan bencana pertama yang melibatkan kita di dalamnya? Salib Kristus, dengan kuasa yang sama dan pukulan telak yang telah melepaskan kutuk dosa itu dari kita, juga pasti menjauhkan kuasa dosa dan kegemaran akan dosa dari kita.”

Dan bukan hanya Dr. Chalmers, tetapi juga banyak orang kudus lain dari generasinya, dan generasi kita sendiri, juga dari generasi-generasi yang telah lama berlalu, telah bersatu dalam menyatakan bahwa penebusan yang dilakukan bagi kita oleh Tuhan kita Yesus Kristus di kayu salib di Kalvari adalah penebusan dari kuasa dosa, dan juga dari perbuatan jahatnya, dan bahwa Dia mampu menyelamatkan sepenuhnya semua orang yang datang kepada Allah melalui Tuhan Yesus.

Seorang yang saleh dari Kaum Quaker kuno pada abad ke-17 mengatakan: “Tidak ada yang bertentangan dengan Allah selain dosa, dan Allah tidak akan selalu menderita dosa untuk berkuasa atas mahakarya-Nya, manusia. Ketika kita memikirkan ketidakterbatasan kuasa Allah untuk menghancurkan siapa/apa pun yang menentang-Nya, siapa yang percaya bahwa setan harus selalu bertahan dan menang? Saya percaya itu tidak konsisten dan tidak sejalan dengan iman yang benar bagi orang-orang untuk menjadi orang Kristen dan belum percaya bahwa Kristus, Anak Allah yang kekal, yang kepada-Nya semua kuasa di surga dan di bumi diberikan, akan menanggung dosa dan menghadapi setan untuk berkuasa atas mereka.